

TANTANGAN DAN INOVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI DI TK KENANGA BALIKPAPAN

Rara Salsabila¹, Hendra Haeruddin²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan, rara.rr876@gmail.com¹,
hendrahaeruddin2003@gmail.com²

ABSTRACT

This article explains what are the challenges for a teacher in teaching PAI to early childhood and what innovations have been developed to overcome these problems. This research is intended as knowledge material for prospective teachers in dealing with and responding to early childhood, especially in learning Islamic Religious Education (PAI). The method used is a qualitative method with a focused interview approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Based on the results of the research that has been carried out, the author draws the following conclusions: These challenges include teachers needing to prepare a curriculum that is fun for children, creating learning methods that are appropriate to the level of development of children, maintaining children's attention so that it remains focused. in learning, creating a conducive classroom environment so that learning runs optimally, and explaining the importance of tolerance and mutual respect for people of different religions. In this case, innovation is the key to overcoming these challenges. Teachers need to develop interesting and interactive learning strategies so that children can more easily understand Islamic religious concepts.

Keywords: challenges, innovation, early childhood, islamic education.



PENDAHULUAN

Muhammad Hamid An-Nashir dan Qullah Abdul Qadir Darwis memberikan gambaran tentang pendidikan Islam yang dimana pendidikan Islam adalah sebuah proses yang bertujuan untuk mengarahkan manusia baik dalam segi perkembangan jasmani, tingkah laku, pikiran, bahasa, dan cara bersosial untuk menuju sempurna¹. Menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani menyatakan bahwa pendidikan agama islam merupakan sebuah upaya dalam menuntun siswa supaya bisa paham dengan ajaran islam sedetail mungkin hingga nantinya diharapkan mereka dapat mengimplementasikan dalam kehidupan nyata.² Pembelajaran PAI dalam PAUD bertujuan untuk menanamkan nilai mengenai ibadah yang berperan sebagai pedoman hidup baik di dunia maupun di akhirat, membiasakan siswa untuk taat aturan secara ikhlas sesuai dengan hukum islam, membentuk rasa tanggung jawab dan sifat disiplin siswa, mengembangkan rasa takwa dan iman siswa kepada Allah SWT, membangun mental siswa dengan cara menunaikan ibadah serta muamalah.

Pendidikan Islam di PAUD adalah sebuah tahapan untuk mengembangkan kemampuan siswa menjadi individu yang bertakwa dan beriman pada Allah SWT, terampil, cerdas, dan beretos tinggi dalam bekerja, mandiri, budi perketi luhur, serta dapat bertanggung jawab sepenuhnya pada diri sendiri, bangsa, agama dan negara. Salah satu dalil Al-Qur'an yang menekankan pentingnya pembelajaran agama pada anak usia dini terdapat dalam surah Ali-Imran ayat 102-103, sebagai berikut:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿3:102﴾ وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۗ وَكُنْتُمْ أَكْفَارًا فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿3:103﴾ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا

Artinya: 102. *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim.”*
103 *“Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”*

¹ Akhmad Riadi, “Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0,” *Azkiya*, 2, no. 1 (2019): 1–10.

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 130

Ayat tersebut menegaskan bahwa pendidikan agama pada anak usia dini merupakan bahan integral dari upaya untuk mencetak generasi yang bertakwa. Ketakwaan kepada Allah SWT merupakan landasan utama dalam membentuk karakter anak-anak. Dengan membimbing mereka dalam memahami ajaran Islam, dapat diharapkan bahwa anak-anak akan tumbuh sebagai individu yang penuh keimanan, bertakwa kepada Allah SWT dan mampu menghadapi berbagai tantangan di kehidupan mereka.

Proses pembelajaran dalam masa PAUD sangat berpengaruh dalam karakter siswa. Dasar dari pendidikan anak usia dini yaitu berada pada orangtua dan pendidik ketika mengasuh, mengajar, dan mendidik anak supaya dapat melakukan eksplorasi dari lingkungan sekitar³. Usia dini adalah fase golden age manusia karena fisik dan mental anak dapat bertumbuh kembang dengan baik secara luar biasa. Islam menegaskan bahwa usia kanak-kanak adalah usia dini yang responsif terhadap hal-hal sekitar sehingga pada usia ini disarankan anak diajarkan untuk berucap kalimat yang positif⁴. Pembentukan moral yang tinggi, kebiasaan konstruktif, dan pertumbuhan fisik, kognitif, linguistik, dan emosional anak-anak adalah tujuan utama pendidikan anak usia dini. Pendidikan utama tersebut seharusnya menjadi tanggung jawab orangtua namun sebagian orangtua memilih tugas pengasuhan anak pada lembaga pendidikan anak usia dini.⁵ Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Di masa tersebut guru memiliki peranan dan tanggung jawab yang penting terhadap perkembangan peserta didik.

Guru merupakan tenaga pendidik yang berkompeten dan memiliki tugas pokok membimbing, melatih, mendidik, mengarahkan, mengajar, menilai dan mengevaluasi siswa.⁶ Sederhananya guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam arti luas, guru dapat dianggap sebagai arsitek pembentukan manusia karena peran guru yang bukan hanya dalam penyampaian materi pelajaran saja, tetapi juga

³ Putri Puspitarani dan Achmad Mujab Masykur, "MAKNA MENJADI GURU TAMAN KANAK-KANAK (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis)," *Jurnal EMPATI* 7, no. 1 (2020): 308–14, <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20225>.

⁴ Siti Qomariyah dkk., "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Almuhajirin Perum Baros Kencana Kota Sukabumi didapat sejak kecil, baik dalam keluarga, lingkungan sekolah, dan dalam lingkungan," *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 3 (2023).

⁵ M. Asep Fathur Rozi and Miftah Marwa Nabilah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.91>.

⁶ Ramdanil Mubarak, Makherus Sholeh, dan Ika Irayana, "Classroom Management Strategy in Implementing the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Primary Education Institutions," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 13, no. 2 (t.t.): 189–202. Lihat juga Laili Rahmawati dan Makherus Sholeh, "Classroom Management In Creating Effective Learning In MIS Al-Ashriyah Banjarmasin," *Classroom Management* 11, no. 2 (2021).

mencakup pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan penanaman nilai-nilai moral.⁷

Semua hal tersebut baiknya dilakukan sejak dini melalui lembaga pendidikan pra-sekolah yaitu playgroup, tempat penitipan anak, taman kanak-kanak, dan taman pendidikan Al-Qur'an. Istilah pendidik pada lembaga ini terdapat beberapa sebutan seperti guru bagi pendidik TK, pamong belajar bagi pendidik di Kelompok Bermain (KB), tutor, fasilitator, ustad-ustadzah, dan lain-lain. Pada penelitian ini fokus pada sebutan guru bagi pendidik di Taman Kanak-Kanak (TK).

Taman kanak-kanak merupakan pendidikan yang diberikan untuk anak sebelum mereka memasuki masa sekolah dasar. Pendidikan ini berorientasi pada pembentukan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang dibutuhkan anak untuk kebutuhan sehari-hari serta mengasah kemampuan yang mendasar pada anak sebagai persiapan memasuki sekolah dasar.⁸ Sujiono, mengatakan bahwa pendidik TK mempunyai 9 peran untuk siswa diantaranya yaitu memberikan pembelajaran, berinteraksi, pengasuhan, perencanaan, mengatur tekanan, membimbing dan pemeliharaan, menangani masalah, pengayaan, serta menyediakan fasilitas.⁹ Dalam pembelajaran PAI guru membimbing anak-anak memahami agama islam dengan metode pembelajaran yang telah dirancang untuk tidak memberatkan siswa supaya mereka dapat termotivasi ketika menerima pelajaran agama islam. Seorang guru dalam pembelajaran PAI setidaknya harus mempunyai kompetensi yang sesuai, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Seorang guru perlu memahami bahwa anak-anak usia dini memiliki keunikan dalam proses belajar. Oleh karena itu, perlu sebuah strategi atau metode yang tepat dalam pengajarannya dan aktivitas bermain juga dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran islam.

Keputusan menjadi seorang guru TK bukanlah keputusan yang mudah dibutuhkan idealisme dan dedikasi yang tinggi dikarenakan beban kerja yang cukup berat dan anak didik yang masing-masing memiliki karakter khas, belum lagi harus dihadapkan tantangan-tantangan mengajar yang lain. Pengertian tantangan menurut KBBI adalah hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah atau rangsangan untuk bekerja lebih giat dan sebagainya.¹⁰

Dengan kesadaran akan tantangan-tantangan ini, guru TK diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mengajarkan pendidikan agama islam kepada anak-anak pada usia tersebut. Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, peran guru PAI dari hari ke hari mengalami tantangan yang berat karena dalam perkembangan tersebut terjadi pergeseran nilai-nilai islam

⁷ M Rizal Fuadiy, "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173–97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.

⁸Ening Widaningsih, "Pendidikan Karakter Pada Taman Kanak Kanak Kenapa Tidak?," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2012): 1–11, <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10335>.

⁹ Sujiono Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009)

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id//tantangan>, diakses pada hari Senin, 15 Januari 2024. Pada pukul 16.30 WITA.

sehingga guru PAI harus mampu mempertahankan nilai-nilai islam tersebut dan dibutuhkan yang namanya inovasi dalam pembelajaran yang semakin maju.

Inovasi adalah pembaharuan dalam ide, gagasan dan produk barang dalam kehidupan manusia untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Seorang filsuf pendidikan terkenal John Dewey berpendapat bahwa inovasi dalam pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan perubahan terus-menerus dalam mengatur pengalaman anak agar dapat mencapai tujuan-tujuan yang lebih baik. Di era globalisasi ini yang dimana semakin banyaknya penggunaan teknologi-teknologi canggih, maka pendidik diharuskan untuk mengambil langkah sejalan dengan zaman dalam pembelajaran dan tidak hanya menggunakan metode konvensional saja seperti contohnya dalam pembelajaran PAI yang menggunakan metode ceramah perlu di inovasikan menggunakan metode yang lebih menyenangkan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna. Inovasi-inovasi yang bisa dilakukan oleh guru antara lain, meliputi: penggunaan metode atau media pengajaran, sumber belajar dan kurikulum.

Guru taman kanak-kanak memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing, merawat, dan membantu anak-anak memperoleh dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap yang esensial untuk pertumbuhan mereka. Taman Kanak-Kanak bukan hanya tempat pembelajaran, tetapi juga lingkungan sosial yang pertama bagi anak-anak, tempat dimana mereka membangun hubungan pertamanya dengan dunia luar. Dalam konteks ini peran guru taman kanak-kanak menjadi sangat penting. Maka dari itu, melalui penelitian ini, diharapkan kita mampu memahami lebih baik tantangan dan keberhasilan guru taman kanak-kanak dalam membimbing pertumbuhan anak-anak terutama dalam hal agama di era yang terus berkembang ini dan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk calon guru di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif, yang dimana pada pengumpulan datanya peneliti melakukan observasi secara langsung, melakukan wawancara, serta mendokumentasikan segala kegiatan di lapangan. Metode penelitian kualitatif deskriptif dapat memberikan wawasan mendalam tentang konteks dan karakteristik suatu fenomena.¹¹

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencarei informasi mengenai tantangan seperti apa yang dilalui dan inovasi seperti apa yang sudah dihasilkan oleh guru TK terutama dalam proses belajar mata pelajaran PAI. Penelitian ini dilakukan di TK Kenanga Balikpapan Barat. Pada hal ini peneliti melaksanakan wawancara kepada kepala sekolah serta para guru yang ada. Wawancara adalah sebuah proses interaksi yang bertujuan menggali informasi melalui tanya jawab.¹² Dalam teknik analisa data peneliti memakai model Miles serta Huberman.

¹¹ Qomariyah dkk., "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Almuhajirin Perum Baros Kencana Kota Sukabumi didapat sejak kecil , baik dalam keluarga, lingkungan sekolah , dan dalam lingkungan."

¹² Rida Nurfarida dkk., "Metode Pembelajaran Pai Pada Anak Usia Dini," *Cross-border* 4, no. 2 (2021): 1–15.

Model ini mencakup reduksi data, penyajian data, serta menarik simpulan pada akhir pembahasan. Ketiga tahap tersebut dibutuhkan supaya pembahasan bisa dikaji serta disuguhkan secara sistematis serta komprehensif.

Pada tahapan reduksi data, peneliti menghimpun berbagai data mentah yang sifatnya sekunder serta primer yang telah diperoleh, lalu mengolahnya dan mensintesis data tersebut menjadi data yang gampang dimengerti. Usai melakukan tahapan reduksi data, data gabungan tersebut disuguhkan dalam wujud data sederhana serta diselaraskan untuk menanggapi problem dari penelitian. Usai menyajikan data dengan menyeluruh untuk menanggapi pertanyaan penelitian, langkah akhir ialah melakukan penarikan kesimpulan dari pembahasan yang sudah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memaparkan informasi mengenai tantangan dan inovasi guru dalam pembelajaran PAI di TK KENANGA kota Balikpapan Barat. Dua narasumber memberikan pendapat mereka dan dijelaskan dalam pembahasan berikut.

Tantangan dalam Pembelajaran Pai

Tantangan merupakan bagian integral dalam kehidupan manusia yang melibatkan berbagai situasi atau hambatan yang memerlukan upaya dan pemecahan masalah. Proses mengatasi tantangan dapat memberikan peluang untuk pertumbuhan pribadi dan pengembangan keterampilan.¹³ Berdasarkan KBBI, tantangan merupakan suatu hal yang membangkitkan ambisi untuk mengoptimalkan kapabilitas seseorang dalam menangani persoalan atau kerumitan yang memotivasi seseorang untuk bekerja lebih keras. Secara umum, tantangan merujuk pada situasi atau kondisi yang menghadirkan kesulitan atau hambatan baik bagi perseorangan, golongan, maupun masyarakat didalam mencapai tujuan atau memenuhi harapan. Sementara pembelajaran ialah suatu proses, cara, tindakan yang membuat seseorang atau makhluk hidup belajar.¹⁴ Pada arti lain, pembelajaran merupakan suatu upaya yang disengaja untuk memanipulasi sumber belajar supaya timbul proses belajar didalam diri siswa. Bagi Miarso, belajar merupakan suatu upaya memanipulasi lingkungan secara terencana supaya individu dapat membangun dirinya dengan baik pada situasi tertentu. Dengan demikian, hakikat pembelajaran ialah seluruh upaya yang dikerjakan guru untuk membangkitkan semangat belajar dalam diri siswa.¹⁵ Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa tantangan pembelajaran adalah suatu hal yang merujuk pada hambatan, kesulitan atau kendala yang mungkin dihadapi oleh siswa,

¹³ M. Rizal Fuadiy and Ahmad Fahrur Rizal, "Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Madrasah," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (June 14, 2023): 281–97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.84>.

¹⁴ Nurazizah Salshabila, Vina Nadhifa, dan Faisal Hendra, "Tantangan Dalam Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Arab Secara Online Mahasiswa Prodi Bahasa Dan Kebudayaan Arab Universitas Al Azhar Indonesia," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6, no. 6 (2020): 492–506.

¹⁵ Wahyudin Nur Nasution, *STRATEGI PEMBELAJARAN*, (Medan, Perdana Publishing: 2017), Hal. 17

guru atau sistem pendidikan secara keseluruhan dalam proses belajar-mengajar. Tantangan ini dapat berasal dari berbagai faktor dan mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) menghadirkan sejumlah tantangan yang memerlukan pemahaman mendalam dan strategi yang terintegrasi. Seorang guru TK, memerlukan pendekatan dan cara khusus untuk memastikan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai keagamaan. Di TK Kenanga Pada anak usia ini, guru melakukan pembiasaan dengan mengenalkan surah-surah pendek serta membaca doa-doa seperti doa sebelum makan, sebelum belajar dan lain-lain.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang guru dari TK Kenanga menyampaikan pendapat bahwa setidaknya ada 5 hal yang menjadi tantangan tersendiri dalam mengajar PAI pada anak-anak:¹⁶

1. Kurikulum

Kurikulum ialah pengaturan tertulis mengenai pengalaman belajar. Kurikulum ialah segala upaya atau aktivitas yang dilakukan sekolah untuk memotivasi siswanya agar belajar, baik di ruang kelas ataupun diluar ruang kelas. Siswa tak sebatas mempelajari apa yang diajarkan di sekolah. Menurut UU No.20/2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Butir 19 mengemukakan bahwasanya kurikulum merupakan, perencanaan serta penataan yang berkaitan dengan tujuan, isi, materi, dan metode pembelajaran yang dipakai sebagai petunjuk pelaksanaan aktivitas belajar mengajar untuk menggapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁷

Kurikulum yang dirancang untuk tingkat taman kanak-kanak (TK) harus memperhitungkan karakteristik perkembangan anak-anak pada usia tersebut. Di bandingkan dengan kurikulum ditingkat pendidikan yang lebih tinggi, kurikulum taman kanak-kanak memfokuskan pada pengembangan keterampilan dasar, peningkatan kemampuan berkomunikasi dan pembentukan sikap positif belajar. Kurikulum ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang menggembirakan, kreatif serta interaktif.

*“Untuk kurikulum merdeka anak-anak bebas memilih apa yang mereka inginkan dan peran sekolah menyediakan apa yang dibutuhkan agar kebutuhan dan perkembangan mereka terpenuhi”.*¹⁸

Peran guru dalam penyusunan kurikulum juga sangat penting. Kurikulum yang dirancang dengan pendekatan yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar anak-anak, mewujudkan lingkungan belajar mengajar yang baik serta memfasilitasi

¹⁶ Wawancara dengan saudari Rusidah Selaku Guru di TK Kenanga Balikpapan Barat Pada 18 Januari 2024

¹⁷ Windy Zulianda, Indra Muda, dan Bahrum Jamil, “Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di TK Dewantara Titi Kuning Kecamatan Medan Johor,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)* 2, no. 1 (2020): 60–67, <https://doi.org/10.31289/jipikom.v2i1.187>.

¹⁸ Wawancara dengan saudari Syahlana selaku Kepala Sekolah di TK Kenanga Balikpapan Barat Pada 14 Januari 2024

pemahaman yang lebih baik terhadap bahan pembelajaran. Di TK ini penyusunan kurikulum dilakukan secara bersama-sama dengan TK lain di satu wilayah tersebut. Jadi guru dari seluruh TK di wilayah tersebut bekerja sama dalam menyusun kurikulum yang menyenangkan.

“Untuk penyusunan kurikulum biasanya langsung dilakukan bersama-sama disatu wilayah TK, yaitu Balikpapan Barat. Jadi kita menyusunnya satu kegiatan TK se-Balikpapan Barat.”¹⁹

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ialah suatu cara atau strategi yang dipakai untuk menggapai tujuan dari belajar mengajar. Penerapan metode pembelajaran secara tepat serta sesuai karakter siswa akan memudahkan siswa untuk mengembangkan kemampuannya, sehingga tumbuh perilaku yang positif.²⁰ Terdapat berbagai metode yang cocok diberikan kepada siswa tingkat ini, yakni seperti halnya metode belajar melalui cerita, belajar melalui permainan, belajar melalui lagu, belajar melalui karya gambar, belajar melalui tanya jawab, belajar melalui kerja tim, serta belajar melalui study tour.

Belajar melalui permainan adalah suatu strategi belajar mengajar yang paling efektif untuk anak kecil. Guru mempunyai peranan penting sebagai fasilitator serta pemerhati. Para pendidik tak sekedar merangkai kegiatan yang menarik saja, namun juga bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan. Bagi Susanto, bermain merupakan sebuah aktivitas yang dijalankan oleh individu demi mendapatkan kesenangan, apapun hasil akhirnya. Proses pembelajaran pada siswa berusia dini tidak memberikan tekanan pada kecakapan memahami materi melainkan proses belajar lewat bermain. Proses pembelajaran di TK Kenanga, guru lebih memilih memanfaatkan metode belajar sembari bermain karena dianggap sebagai metode yang efektif.

“Penggunaan metode belajar sembari bermain karena amat menyenangkan untuk anak-anak. Seperti bertepuk tangan, gerak dan lagu”

Guru tersebut berpendapat bahwa metode ini, menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan bagi anak-anak. Dengan menyelipkan konsep-konsep PAI ke dalam permainan edukatif, dapat menciptakan situasi dimana anak-anak secara alami terlibat ke dalam pembelajaran, tanpa merasa terbebani oleh proses belajar formal. Selain itu, metode belajar sembari bermain mendukung pengembangan berbagai keterampilan karena melalui permainan, anak-anak dapat belajar tentang kerjasama, berbagi dan memecahkan masalah.

¹⁹ Wawancara dengan saudari Rusidah selaku guru di TK Kenanga Balikpapan Barat Pada 18 Januari 2024

²⁰ Siswanto Siswanto dkk., “Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses,” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 35–44, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1295>.

3. Tingkat Konsentrasi atau Perhatian

Anak-anak usia dini cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang pendek dan mudah teralihkan karena sifat alami keingintahuan dan energi mereka yang tinggi sehingga memerlukan pendekatan yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Penting untuk diingat bahwasanya masing-masing anak mempunyai gaya belajarnya sendiri-sendiri. Oleh karenanya, guru harus memahami perbedaan individu dan menyediakan variasi dalam penyampaian materi. Menerapkan elemen permainan edukaatif, lagu dan cerita ke dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadi strategi efektif untuk menjaga tingkat konsentrasi anak-anak.

Tingkat keterlibatan orang tua dari siswa juga amat relevan. Komunikasi terbuka antara guru dengan orang tua siswa mengenai observasi mereka terhadap pola konsentrasi anak di rumah dapat memberikan wawasan berharga yang dapat digunakan untuk mendukung anak dalam pengembangan konsentrasi mereka. Dengan memahami secara spesifik karakteristik dan kebutuhan siswa berusia dini, guru bisa mengatur strategi pembelajaran dengan lebih optimal, menciptakan lingkungan yang mendukung dan secara aktif melibatkan orang tua dalam upaya bersama untuk meningkatkan konsentrasi anak-anak pada tahap pendidikan ini.

4. Lingkungan Kelas

Rutinitas dan aturan yang jelas membantu menciptakan struktur dalam lingkungan kelas. Interaksi guru dan anak-anak menjadi elemen kunci dalam menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, dengan memberikan anak-anak pujian, merespons kebutuhan individu, dan mengelola konflik dengan bijak, guru dapat menciptakan lingkungan yang membangun kepercayaan dan rasa aman bagi anak-anak.

Secara keseluruhan, lingkungan kelas yang kondusif di TK melibatkan perencanaan desain ruang yang cermat, penyediaan sumber daya pembelajaran yang bervariasi, dan interaksi yang positif antara guru dengan siswa. Dengan demikian, anak-anak dapat mengalami proses pembelajaran yang menggembirakan, bermakna, serta sesuai dengan perkembangan mereka.

5. Latar Belakang Agama

Keberagaman agama merupakan hal yang wajar terjadi karena berasal dari keluarga dengan kepercayaan agama yang beragam. Pendidikan agama pada tingkat ini dapat diselenggarakan melalui pendekatan inklusif, memperkenalkan anak-anak pada konsep-konsep dasar agama tanpa membedakan agama tertentu. Latar belakang agama dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter anak-anak pada tahap awal perkembangan mereka. Siswa bisa mendapatkan pemahaman awal mengenai nilai-nilai spiritual dan moral yang membentuk landasan penting dalam perkembangan kepribadian dan perilaku mereka.

Guru TK harus bersikap netral dan objektif ketika menangani isu-isu keagamaan. Memastikan bahwa anak-anak memahami pentingnya menjunjung nilai-nilai keberagaman, tanpa memaksakan keyakinan tertentu pada mereka dan juga harus menjelaskan pada anak-anak bahwa sesama agama harus saling menghargai dan tidak boleh mem-bully.

Dalam konteks tantangan mengajar PAI di TK, penting juga untuk melibatkan orang tua sebagai mitra dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak. Komunikasi yang efektif dengan orangtua dapat membantu guru dalam memahami konteks keagamaan anak di rumah, sehingga pembelajaran di kelas dapat diintegrasikan dengan pengalaman keagamaan yang diterapkan di lingkungan keluarga.

Dengan memahami dan mengatasi tantangan-tantangan tersebut, guru PAI di TK dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, merangsang dan membangun fondasi kokoh bagi pemahaman agama dan nilai-nilai keagamaan anak-anak berusia dini. Sehingga, dengan pendekatan yang kreatif, pengajaran PAI di TK dapat menjadi suatu perjalanan pendidikan yang bermakna dan mempersiapkan anak-anak untuk membentuk karakter yang kuat dalam kehidupan beragama.

Inovasi Pembelajaran PAI

Definisi inovasi menurut Rogers yaitu *an idea, practice, or object that is perceived as new by an individual or other unit of adaption*. (Suatu gagasan, praktik, atau suatu hal yang dipandang baru oleh seseorang atau unit lain yang menganutnya).²¹ Berikutnya, Agus menjelaskan bahwa inovasi adalah hal-hal baru berbentuk ide ataupun gagasan, alat ataupun perilaku yang dipakai untuk memberikan jawaban ataupun pemecahan masalah.²² Jadi, Inovasi pembelajaran adalah ide atau gagasan dalam memecahkan permasalahan mengenai komponen pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Inovasi pembelajaran di taman kanak-kanak (TK) mencakup berbagai strategi dan pendekatan, hal ini dibuat khusus untuk mencukupi keperluan perkembangan siswa berusia dini. Salah satu aspek inovatif adalah penggunaan teknologi dalam pengajaran, seperti aplikasi edukatif dan perangkat lunak interaktif yang dapat membantu meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran.

Inovasi sangat diperlukan dalam pembelajaran PAI terutama dalam hal metode dan media yang digunakan. Pembelajaran PAI masih cenderung menggunakan metode tradisional, yaitu ceramah yang monoton sehingga membuat anak-anak TK yang mudah teralihkan menjadi tidak terlalu tertarik serta merasakan bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, ketepatan pendidik dalam memilih media pembelajaran akan menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan benda yang dimanfaatkan pendidik untuk menunjang kegiatan belajar mengajarnya. Media pembelajaran audio visual seperti gambar, video dan animasi dianggap menjadi suatu

²¹ Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations*, Third Edition (New York: The Free Press, 1983), Hal. 11

²² Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: Dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 166

media yang cukup efektif, karena guru dapat memperkuat konsep-konsep pemahaman keagamaan pada anak-anak secara visual. Namun, pelaksanaan inovasi ini sering kali terkendala oleh keterbatasan dana yang tidak memadai.

“Dengan zaman yang semakin maju, penerapan media pembelajaran modern, terkadang sulit untuk dilakukan bila tidak disertai dana yang memadai”

Dana yang kurang dapat menjadi penghambat serius dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis digital. Pengembangan materi pelajaran yang interaktif serta penggunaan teknologi membutuhkan investasi yang cukup besar dan pembuatan aplikasi edukatif, pengadaan perangkat multimedia dan pelatihan guru untuk menggunakan teknologi memerlukan biaya tambahan yang tidak mungkin selalu tersedia. Sehingga sekolah hanya mengandalkan alat dan tenaga konvensional.

Dalam menghadapi keterbatasan dana, penting bagi para guru dan anggota sekolah lainnya untuk berkolaborasi dalam mencari dukungan finansial tambahan. Kerja sama antara pemerintah, yayasan dan komunitas lokal dapat membantu menciptakan sumber daya yang lebih memadai untuk mendukung inovasi pembelajaran PAI di taman kanak-kanak. Kesadaran akan pentingnya investasi dalam pendidikan anak-anak berusia dini untuk memahami nilai-nilai agama islam mampu menjadi pendorong untuk meningkatkan dukungan finansial dan mengatasi hambatan yang ada.

KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Taman Kanak-Kanak (TK) melibatkan sejumlah tantangan yang beragam bagi para guru. Tantangan tersebut seperti, Guru yang perlu melakukan penyusunan kurikulum yang menyenangkan untuk anak-anak, menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak, mempertahankan perhatian anak-anak agar tetap fokus dalam pembelajaran, menciptakan lingkungan kelas yang kondusif agar pembelajaran berjalan optimal, dan menjelaskan pentingnya toleransi dan saling menghargai sesama agama. Pemahaman mendalam terhadap tantangan ini dapat membantu merancang solusi yang lebih baik untuk memajukan kualitas pendidikan agama di tingkat ini dan sebagai bahan acuan calon guru untuk bisa mengatasi tantangan-tantangan tersebut agar menjadi guru profesional. Inovasi juga menjadi kunci dalam mengatasi tantangan tersebut. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif agar anak-anak dapat lebih mudah memahami konsep-konsep agama islam. Penggunaan media pembelajaran audio visual dapat membantu menyampaikan pesan-pesan agama dengan lebih efektif. Selain itu, kolaborasi dengan orangtua juga menjadi inovasi yang signifikan, diman guru dapat melibatkan orangtua dalam mendukung pembelajaran agama di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Riadi, "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0," *Azkiya*, 2, no. 1 (2019): 1–10.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 130
- Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: Dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 166
- Ening Widaningsih, "Pendidikan Karakter Pada Taman Kanak Kanak Kenapa Tidak?," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2012): 1–11, <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10335>.
- Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations, Third Edition* (New York: The Free Press, 1983), Hal. 11
- Fuadiy, M Rizal. "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173–97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.
- Fuadiy, M. Rizal, and Ahmad Fahrur Rizal. "Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Madrasah." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (June 14, 2023): 281–97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.84>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id//tantangan>, diakses pada hari Senin, 15 Januari 2024. Pada pukul 16.30 WITA.
- M. Asep Fathur Rozi, and Miftah Marwa Nabilah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.91>.
- Nurazizah Salshabila, Vina Nadhifa, dan Faisal Hendra, "Tantangan Dalam Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Arab Secara Online Mahasiswa Prodi Bahasa Dan Kebudayaan Arab Universitas Al Azhar Indonesia," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6, no. 6 (2020): 492–506.
- Putri Puspitarani dan Achmad Mujab Masykur, "MAKNA MENJADI GURU TAMAN KANAK-KANAK (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis)," *Jurnal EMPATI* 7, no. 1 (2020): 308–14, <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20225>.
- Ramdanil Mubarak, Makherus Sholeh, dan Ika Irayana, "Classroom Management Strategy in Implementing the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Primary Education Institutions," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 13, no. 2 (t.t.): 189–202. Lihat juga Laili Rahmawati dan Makherus Sholeh, "Classroom Management In Creating Effective Learning In MIS Al-Ashriyah Banjarmasin," *Classroom Management* 11, no. 2 (2021).
- Rida Nurfarida dkk., "Metode Pembelajaran Pai Pada Anak Usia Dini," *Cross-border* 4, no. 2 (2021): 1–15.

- Siswanto Siswanto dkk., "Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 35–44, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1295>.
- Siti Qomariyah dkk., "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Almuhajirin Perum Baros Kencana Kota Sukabumi didapat sejak kecil , baik dalam keluarga , lingkungan sekolah , dan dalam lingkungan," *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 3 (2023).
- Sujiono Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id//tantangan>, diakses pada hari Senin, 15 Januari 2024. Pada pukul 16.30 WITA.
- Qomariyah dkk., "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Almuhajirin Perum Baros Kencana Kota Sukabumi didapat sejak kecil , baik dalam keluarga, lingkungan sekolah , dan dalam lingkungan."
- Wahyudin Nur Nasution, *STRATEGI PEMBELAJARAN*, (Medan, Perdana Publishing: 2017), Hal. 17
- Windy Zulianda, Indra Muda, dan Bahrum Jamil, "Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di TK Dewantara Titi Kuning Kecamatan Medan Johor," *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)* 2, no. 1 (2020): 60–67, <https://doi.org/10.31289/jipikom.v2i1.187>.